

EDUKASI PEMBUATAN DAN PENGGUNAAN RAMUAN JAMU SAINTEFIK UNTUK PENYAKIT HIPERTENSI DI GARASI DAKWAH SLEMAN YOGYAKARTA

EDUCATION ON THE GUIDE OF MAKING AND USAGE OF SCIENTIFIC HERBAL CONCOCTION FOR HYPERTENSION AT THE DAKWAH GARAGE IN SLEMAN YOGYAKARTA

Fitri Yuliani^{1*}, Farah Widya Kautsari²

^{1,2}D3 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Madani

^{1,2}Program Studi DIII Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Madani

Jl. Wonosari Km. 10 Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul Yogyakarta Kota, 55792

Email: fitriyu.apf@gmail.com 082134403109, farahwidya88@gmail.com 085640437347

*Corresponding Author

Abstrak

Hipertensi merupakan penyakit *degenerative* dengan tingkat prevalensi yang tinggi pada lansia. Pembuatan ramuan jamu saintifik yang benar dapat memberikan masyarakat alternatif untuk meningkatkan kondisi kesehatan pasien hipertensi. Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengolahan ramuan jamu yang benar dalam penanganan penyakit hipertensi. Edukasi yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat yaitu dengan metode pretest dan post test terhadap peserta dengan menggunakan kuisioner yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda tentang materi penyakit hipertensi dan ramuan jamu. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2024 di Garasi Dakwah Jalan Damai Siduharjo Sleman Yogyakarta. Sasaran kegiatan adalah Peserta Kajian Muslimah Garasi Dakwah sebanyak 50 peserta lansia dan pra lansia. Hasil pretest mayoritas peserta menunjukkan tingkat pengetahuan yang sangat kurang tentang ramuan jamu dan hipertensi dengan rentang nilai 0 – 49.9 (92%), 50 – 59.9 (8%), 60 – 100 (0%). Setelah tahapan edukasi, hasil posttest mayoritas peserta menunjukkan tingkat pengetahuan yang sangat baik mengenai penyakit hipertensi dan ramuan jamu saintifik dengan rentang nilai 0 – 49.9 (0%), 50 – 59.9 (4%), 60 – 69.9 (6%), 70 – 79.9 (12%), 80 – 100 (78%). Berdasarkan data pretest dan posttest, dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit hipertensi dan cara pemuatan ramuan jamu saintifik yang benar.

Kata Kunci: hipertensi, jamu, saintifik

Abstract

Hypertension is a degenerative disease with a high prevalence rate in the older adult. Proper methods for making scientific herbal concoctions in each stage of the disease can provide the community with an alternative treatment to control high blood pressure. This is a community service activity that will increase the public's understanding of the proper guide to making scientific herbal concoctions for hypertension. The activities were carried out in the form of pretest and posttest by using a questionnaire with 10 multiple-choice questions, comparing the difference of public understanding before and after the education regarding the scientific herbal concoction and hypertension. Community service took place on 20 January 2024, at the Garage on Jalan Damai Siduharjo Sleman Yogyakarta. The target of the community service was handed over to 50 elderly and pre-elderly members who have joined the research study of Muslimah Garage Dakwah. The pretest results of most respondents showed a very poor level of knowledge regarding herbal medicine and hypertension, at a score range of 0–49.9 (92%), 50–59.9 (8%), and 60–100 (0%). After the education, the post-test results of most respondents showed a very good level of knowledge regarding hypertension and scientific herbal concoction at a score range of 0–49.9 (0%), 50–59.9 (4%), and 60–69.9 (6%). 70–79.9 (12%), 80–100 (78%). From this pretest and posttest data, it can be said that the aforementioned educational activity can improve the public's knowledge about hypertension as well as how to prepare the proper scientific herbal concoctions.

Keywords: Herbal, concoction, scientific, community services

PENDAHULUAN

Hipertensi menjadi masalah kesehatan dengan morbiditas dan mortalitasnya yang tinggi. *World Health Organizations* (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2025 diproyeksikan sekitar 29 persen warga dunia terkena hipertensi (Chockalingam, 2007). *The silent killer* adalah istilah tepat bagi penyakit hipertensi karena muncul tanpa gejala dan keluhan sehingga penderitanya jarang menyadari penyakit tersebut (WHO, 2023). Prevalensi hipertensi di Indonesia masih tinggi dan menjadi masalah kesehatan di masyarakat akibat tingkat pengetahuan Hipertensi dipicu oleh beberapa faktor risiko, seperti faktor genetik, obesitas, kelebihan asupan natrium, dislipidemia, kurangnya aktivitas fisik, dan defisiensi vitamin D (Sudarsono *et al.*, 2017). Peningkatan kondisi kesehatan penderita hipertensi berkaitan dengan tingkat kepatuhan minum obat. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi maka akan meningkatkan kepatuhan pasien untuk minum obat anti hipertensi (Hamka and Syamsuddin, 2024).

Ramuan jamu, sebagai bagian dari kekayaan budaya Indonesia, memiliki potensi untuk membantu menangani masalah hipertensi. Pemerintah melalui Permenkes No.003/Menkes/Per/2010 yang mengatur program saintifikasi jamu ingin mendorong adanya peningkatan penelitian yang berkaitan penggunaan jamu di masyarakat (Permenkes, 2010). Jamu saintifik merupakan ramuan jamu yang sudah lolos uji efektivitas dan uji toksik yang aman dikonsumsi dalam jangka waktu yang panjang. Pengambilan keputusan untuk memilih strategi terapi mana yang memberikan outcome terapi rasional yang terbaik, penting melakukan analisis dan evaluasi yang membandingkan antara biaya yang dibutuhkan dengan outcome yang dihasilkan (Chen, 2022).

Tingkat pendidikan dan penggunaan kombinasi jamu dengan obat hipertensi

dilaporkan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup pasien (Nurhayati *et al.*, 2016). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan mengenai jamu saintifik sebagai terapi pendukung hipertensi diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien khususnya penderita hipertensi. Edukasi mengenai pengolahan dan penggunaan ramuan jamu yang tepat berdasarkan penelitian ilmiah akan dapat meningkatkan keamanan dan efektivitasnya.

METODE

Kegiatan dilakukan pada bulan Januari 2024 meliputi studi pendahuluan, pelaksanaan edukasi dan evaluasi. Survei awal dilakukan di Garasi Dakwah Sleman Yogyakarta untuk memperoleh perijinan dan pengkajian awal responden. Tim pelaksana kegiatan terdiri dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa Universitas Madani. Sasaran kegiatan edukasi penyuluhan adalah peserta kajian muslimah Garasi Dakwah khususnya pralansia dan lansia.

Edukasi dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2024 di Garasi Dakwah Jalan Damai Siduharjo Sleman Yogyakarta yang dihadiri oleh 50 peserta. Metode pelaksanaan menggunakan 3 tahap pelaksanaan, yaitu: 1) menentukan tingkat pengetahuan peserta dengan Pretest menggunakan kuisisioner, 2) edukasi melalui metode ceramah dan leaflet ramuan jamu untuk hipertensi, 3) Post test dengan kuisisioner yang sama sebagai output edukasi terhadap perubahan tingkat pengetahuan peserta. Kuisisioner terdiri dari 10 soal pilihan ganda terkait materi penyakit dan ramuan jamu untuk hipertensi. Output yang diharapkan adalah peningkatan pengetahuan setelah edukasi tentang jamu saintifik untuk hipertensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “*Edukasi cara pembuatan dan penggunaan ramuan jamu saintifik untuk penyakit hipertensi serta pemeriksaan kesehatan gratis yang dirangkai bersama*

pembagian ramuan jamu saintifik merupakan salah satu upaya memberikan edukasi dan kesadaran kepada masyarakat mengenai peran ramuan jamu saintifik dalam penanganan supportif penyakit kronis seperti hipertensi. Selain itu, dengan adanya edukasi diharapkan dapat membentuk sikap proaktif masyarakat terhadap kesadaran menjaga kesehatan diri dan menumbuhkan motivasi pemanfaatan ramuan jamu dengan pendekatan yang lebih ilmiah untuk manajemen penyakit hipertensi.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2024 bertempat di Garasi Dakwah Jalan Damai Siduharjo Sleman Yogyakarta. Sasaran kegiatan adalah Peserta Kajian Muslimah Garasi Dakwah sebanyak 50 orang yang berasal dari Padukuhan Banteng, Sumberan, Krikilan, Pusung dan Bambu Asri. Rangkaian acara dimulai dengan pembukaan, pretest, penyampaian materi, diskusi, *posttest*, penutup, dan cek kesehatan. Kegiatan edukasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan edukasi di Garasi Dakwah

Pretest dilakukan sebelum materi edukasi untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal Masyarakat mengenai ramuan jamu dan hipertensi. Sesi berikutnya dilanjutkan dengan penyampaian materi yang terbagi menjadi 2 sesi yaitu materi tentang hipertensi dan materi tentang edukasi pembuatan jamu saintifik yang benar berdasarkan Buku Sebelas Ramuan Jamu Saintifik Pemanfaatan Mandiri Oleh Masyarakat hasil riset dari Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional (B2P2TOOT) (Triyono Agus, 2019). Ramuan jamu yang dipaparkan telah dinyatakan aman dan teruji

secara klinis (Triyono, Zulkarnain and Mana, 2018).

Sesi akhir dilakukan dengan sesi diskusi dan *posttest*. Selama sesi diskusi peserta menyampaikan pertanyaan kepada pembicara mengenai hipertensi dan penggunaan ramuan jamu. Selanjutnya dilakukan *posttest* untuk menilai peningkatan pengetahuan masyarakat setelah edukasi diberikan oleh pembicara. Evaluasi dilakukan menggunakan kuisisioner yang sama seperti awal *pretest*. Hasil *pretest* dan *posttest* serta peningkatan pengetahuan peserta dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Tabel hasil peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi

No.	Pertanyaan	Jawaban Benar		Peningkatan Pengetahuan
		Pretest (%)	Posttest (%)	
1	Cara menghindari peningkatan tekanan darah, kecuali....	68	86	24
2	Saat merebus ramuan jamu sebaiknya menggunakan	10	84	74
3	Ramuan jamu direbus selama...	12	70	56
4	Ramuan jamu sebaiknya direbus menggunakan	22	94	70
5	Jamu anti hipertensi tidak boleh diminum saat...	12	86	76
6	Ramuan jamu anti hipertensi, diantaranya yaitu ...	8	74	64
7	Untuk mendapatkan hasil yang optimal, sebaiknya ramuan jamu anti hipertensi	14	80	66

	dikonsumsi rutin selama.....			
8	Bagaimana cara menyimpan jamu yang benar?	42	76	34
9	Sampai kapan rebusan jamu boleh dikonsumsi?	14	86	70
10	Bila saya masih minum obat antihipertensi dari dokter, bolehkah minum jamu bersama obat tersebut?	32	76	48
	Rata-rata	23. 40	81. 20	57.80

Sumber : data primer 2024

Tabel 2. Tabel hasil peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi

Rentang Nilai	Keterangan	Nilai Partisipan	
		Pretest (%)	Posttest (%)
80-100	Sangat Baik		78
70 - 79.9	Baik		12
60 - 69.9	Cukup		6
50 - 59.9	Kurang	8	4
0 - 49.9	Sangat Kurang	92	
Total (%)		100	100

Sumber : data primer 2024

Berdasarkan hasil pretest, mayoritas peserta memiliki tingkat pengetahuan yang sangat kurang mengenai penyakit hipertensi dan ramuan jamu saintifik. Jamu sebagai minuman tradisional telah dikenal masyarakat, namun belum memiliki pengetahuan mengenai penggunaan jamu yang benar

(Ramadhan *et al.*, 2022). Rentang nilai pretest mayoritas adalah 0 — 49.9 sebanyak 92%. Setelah penyampaian edukasi mengenai hipertensi dan ramuan jamu saintifik, mayoritas peserta memiliki tingkat pengetahuan yang sangat baik mengenai penyakit hipertensi dan ramuan jamu saintifik yang ditunjukkan pada hasil posttest table 1 dan 2. Berdasarkan data tersebut, efektivitas edukasi terhadap peningkatan pengetahuan peserta adalah 57,8%.

Kegiatan diakhiri dengan cek kesehatan menggunakan tensimeter digital. Pemeriksaan dilakukan kepada seluruh peserta yang hadir saat kegiatan.



Gambar 4. Pemeriksaan tensi

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Masyarakat khususnya pra lansia dan lansia di lingkungan garasi dakwah sleman yogyakarta telah mengetahui cara pembuatan dan penggunaan ramuan jamu saintifik yang benar untuk dijadikan alternatif dan terapi supportif pengobatan hipertensi.

Saran

Pelaksanaan pengabdian masyarakat oleh Dosen dilakukan secara rutin dengan tema yang ditentukan oleh LPPM Universitas Madani agar sesuai dengan keilmuan dosen dan Roadmap Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Universitas Madani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Madani atas kesempatan hibah yang diberikan. Serta terimakasih kepada Garasi Dakwah atas kerjasama dan fasilitas sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, Y. (2022). Health technology assessment and economic evaluation: Is it applicable for the traditional medicine? *Integrative Medicine Research*, 11(1): pp.100756. 10.1016/j.imr.2021.100756.
- Nurhayati, Nurhayati & Widowati, Lucie. (2016). Herbal therapy and quality of life in hypertension patients at health facilities providing complementary therapy. *Health Science Journal of Indonesia*.7.10.22435/hsji.v7i1.4912.32-36.
- Chockalingam, A. (2007) 'Impact of World Hypertension Day.', *The Canadian journal of cardiology*, 23(7), pp. 517–519. Available at: [https://doi.org/10.1016/s0828-282x\(07\)70795-x](https://doi.org/10.1016/s0828-282x(07)70795-x).
- Hamka, Z. and Syamsuddin, Y. (2024) 'Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Anti Hipertensi Di Puskesmas Moncobalang Kabupaten Gowa Tahun 2022', *Jurnal Kesehatan Yamsi Makassar*, 8(1), pp. 129–141. Available at: <https://doi.org/10.59060/jurkes.v8i1.306>.
- Permenkes (2010) 'Permenkes No.003/Menkes/Per/I/2010 Tentang Saintifikasi Jamu Dalam Penelitian Berbasis Pelayanan Kesehatan', *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, pp. 1–15.
- Ramadhan, D.R. *et al.* (2022) 'Pengetahuan Masyarakat terhadap Penggunaan Jamu untuk Meningkatkan Imunitas Penderita COVID-19 yang Pernah Menjalani Isolasi Mandiri', *Jurnal Farmasi Komunitas*, 9(2), pp. 194–199. Available at: <https://doi.org/10.20473/jfk.v9i2.32937>.
- Sudarsono, E.K.R. *et al.* (2017) 'Peningkatan Pengetahuan Terkait Hipertensi Guna Perbaikan Tekanan Darah pada Pemuda di Dusun Japanan, Margodadi, Seyegan, Sleman, Yogyakarta', *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(1), p. 26. Available at: <https://doi.org/10.22146/jpkm.25944>.
- Triyono, A., Zulkarnain, Z. and Mana, T. (2018) 'Studi Klinis Ramuan Jamu Antihipertensi pada Pasien Hipertensi Derajat I', *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 8. Available at: <https://doi.org/10.22435/jki.v8i1.6443.17-25>.
- Triyono Agus, *et al* (2019) 'Sebelas Ramuan Jamu Saintifik Pemanfaatan Mandiri', *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, pp. 1–92.
- WHO (2023) *Global report on hypertension: the race against a silent killer*. Geneva PP - Geneva: World Health Organization. Available at: <https://iris.who.int/handle/10665/372896>.